

Pengembangan Bahan Ajar E-LKDP Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi untuk SMK Negeri di Surabaya

Siti Tasriah, Susanti
Universitas Negeri Surabaya
sitasriahh@gmail.com

ABSTRACT

Technological advances and current industrial needs require students to adapt. Students are required to have 4C skills (critical, creative, communicative, collaborative). Critical reasoning skills are one of the abilities that vocational school level students are expected to master, which directs their graduates to be able to meet the needs of the business and industrial world. This research aims to develop teaching materials in the form of E-LKPD based on HOTS (Higher Order Thinking Skills) using a flip PDF display which consists of activities to train students' critical reasoning skills. This research uses the 4D development model (define, design, develop, disseminate) from Thiagarajan which was carried out until the development stage due to researcher limitations. The result of this development research is that the HOTS-based E-LKPD obtained an average validation score from experts of 86.88% which is categorized as very feasible. Meanwhile, the results of trials on students in class XI Accounting at State Vocational Schools in Surabaya obtained an average percentage of 96.3% which was interpreted as very good.

Keywords: E-LKPD, HOTS, Critical thinking

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dan kebutuhan industri saat ini menuntut peserta didik beradaptasi. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan 4C (*critical, creative, communicative, collaborative*). Kecakapan bernalar kritis merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan mampu dikuasai peserta didik jenjang SMK yang mengarahkan lulusannya agar mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk E-LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) menggunakan tampilan flip PDF yang terdiri dari kegiatan untuk melatih kemampuan bernalar kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, disseminate*) dari Thiagarajan yang dilaksanakan hingga tahap *develop* karena adanya batasan peneliti. Hasil penelitian pengembangan ini adalah E-LKPD berbasis HOTS memperoleh nilai rata-rata validasi dari para ahli sebesar 86,88% yang dikategorikan sangat layak. Sementara hasil uji coba pada peserta didik yang terdiri kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya memperoleh persentase rata-rata 96,3% yang diinterpretasikan sangat baik.

Kata kunci: E-LKPD, HOTS, Berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Menurut Andiarsa & Suci (2017), pendidikan adalah satu

bentuk usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional. Hal ini karena pendidikan menjadi salah satu aspek utama dalam mempersiapkan manusia berkualitas yang akan ada di masa depan.

Pelaksanaan pendidikan berfokus untuk membentuk jati diri dan pribadi seseorang dengan melewati suatu proses pembelajaran. Fungsi utama pelaksanaan pendidikan adalah untuk menciptakan bangsa yang bermartabat agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang berketuhanan, memiliki budi pekerti luhur, mempunyai kecakapan dan pengetahuan, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemajuan dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya perkembangan teknologi. Adanya proses digitalasi membuat perkembangan teknologi menjadi kian pesat, sehingga banyak aspek dalam kehidupan harus beradaptasi, terutama pendidikan. Menurut Kayembe & Nel (2019), adanya digitalisasi berpengaruh dalam dunia pendidikan, yaitu adanya pemanfaatan teknologi di dalamnya. Ada banyak jenis perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan dunia pendidikan, meliputi penggunaan perangkat digital, *internet of things*, dan *artificial intelligence*.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa macam, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal memiliki beberapa jenjang yang diawali dengan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu yang terdapat di dalam jenjang menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jenjang SMK berorientasi mencapai tujuan pendidikan nasional, terkhusus menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan siap untuk terjun ke lapangan kerja. Peserta didik jenjang Sekolah Menengah Kejuruan akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang minatnya. Terdapat beragam program keahlian yang ditawarkan guna memenuhi kebutuhan industri saat ini dan di masa depan. Salah satu bidang keahlian pada jenjang SMK, yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga yang mendorong peserta didik untuk mampu berpikir kritis. Peserta didik di bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga dibekali ilmu pengetahuan guna mengasah kemampuan bernalar kritis, mengelola, dan menyajikan informasi secara kolaboratif di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga mampu menunjang kebutuhan jenjang kariernya di masa depan.

Peserta didik yang menempuh jenjang SMK diharuskan untuk menempuh mata pelajaran produktif dalam proses studi. Mata pelajaran produktif dibagi sesuai keahlian yang diminati oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran produktif dalam program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga adalah Akuntansi Keuangan. Pada mata pelajaran tersebut peserta didik akan mempelajari terkait cara pembuatan laporan keuangan di perusahaan serta setiap komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan. Mata pelajaran Akuntansi Keuangan membutuhkan daya analisis yang tinggi, sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan penyusunan laporan keuangan secara lengkap dengan format yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh sebab itu, Akuntansi Keuangan merupakan salah satu mata

pelajaran yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik dan membutuhkan perhatian khusus.

Adapun pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilengkapi dengan kurikulum. Keberadaan kurikulum menjadi salah satu faktor penting dalam menyokong keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum adalah seperangkat rancangan yang terdiri dari tujuan, isi, dan bahan ajar yang akan dimanfaatkan sebagai acuan dalam menentukan pendidikan. Jenis kurikulum yang berlaku di Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah SMK saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Menurut Marisa (2021), pada kurikulum merdeka seorang pendidik atau guru dapat mentransfer materi untuk membentuk karakter peserta didik. Kurikulum merdeka memuat beragam konten pembelajaran untuk menyediakan rancangan pembelajaran yang memperdalam keterampilan peserta didik. Pada kurikulum merdeka guru dapat menentukan sendiri jenis alat yang akan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan guru bermanfaat untuk meningkatkan penerapan Profil Pelajar Pancasila (PPP) sesuai dengan topik yang akan dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak terlepas dari adanya pemanfaatan teknologi, sehingga peserta didik diarahkan supaya memiliki kemampuan literasi digital, pengetahuan, serta menguasai perkembangan teknologi. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, guru selaku pendidik semestinya berkreasi dalam memanfaatkan adanya perkembangan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, berdasarkan Astuti et al. (2021), pendidik juga diharapkan mampu memproduksi atau menghasilkan bahan ajar secara mandiri yang memiliki tampilan menarik dan berbasis teknologi.

Inovasi kreatif dalam pembelajaran sangat diperlukan karena menjadi salah satu bentuk usaha dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka perlu adanya kolaborasi antara bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru agar mampu menciptakan suasana yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Penyediaan bahan ajar yang lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi salah satu hal utama yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Bahan ajar yang disediakan harus memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka dan sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian peserta didik. Terdapat banyak jenis bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka, salah satunya adalah LKPD.

Menurut (Prastowo, 2015), Lembar Kerja Peserta Didik atau yang secara umum disingkat LKPD merupakan salah satu jenis bahan ajar untuk menyajikan serangkaian aktivitas pembelajaran yang terdiri dari ringkasan materi, panduan penggunaan, dan latihan praktikum yang ditampilkan ke dalam bentuk lembaran. LKPD merupakan salah satu jenis bahan ajar yang tepat untuk jenjang SMK karena dapat dimanfaatkan untuk menyajikan latihan soal dalam bentuk penugasan dan praktikum. Mengacu pada Alfiana & Dewi (2021), penggunaan LKPD sebagai bahan ajar berguna untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi suatu proses yang

efektif bagi peserta didik untuk menguasai suatu konsep dalam mencari pemecahan terhadap suatu masalah.

Penyusunan jenis bahan ajar yang inovatif saat ini erat kaitannya dengan penerapan kurikulum merdeka. Bahan ajar harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bernalar kritis. Menurut Dewi & Purwanti (2019), penerapan HOTS berguna untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan dalam berliterasi, pendidikan karakter, serta 4C (*Critical Thinking, Creative, Communicative, dan Collaborative*). Selain itu, pada HOTS peserta didik akan dibiasakan untuk menyelesaikan latihan soal yang mengandalkan kemampuan analisa, mendorong, dan menstimulasi masalah yang telah disajikan.

Mengikuti perkembangan teknologi dan kurikulum saat ini, bahan ajar berbentuk E-LKPD berbasis HOTS dapat disajikan untuk peserta didik. Bahan ajar E-LKPD memungkinkan untuk diakses melalui perangkat yang telah terhubung dengan internet, meliputi komputer, laptop, tablet, dan *smartphone*. Bahan ajar E-LKPD berbasis HOTS sangat dibutuhkan untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang bertujuan untuk memperkuat daya analisis peserta didik dalam menyusun laporan keuangan. Masih kurangnya bahan ajar yang relevan untuk mengajak peserta didik terlibat aktif akan membuat pemahaman kurang maksimal, khususnya pada materi piutang yang dalam pengerjaannya cukup kompleks. Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan (Puspendik) menyatakan bahwa salah satu faktor Indonesia menempati *ranking* rendah di TIMSS serta PISA adalah karena peserta didik belum terbiasa untuk mengerjakan penugasan berbasis HOTS.

Peneliti juga telah melaksanakan wawancara di beberapa SMK Negeri di Surabaya yang terdapat program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN 1 Surabaya diperoleh hasil bahwa sekolah telah menggunakan LKPD sebagai bahan ajar, namun belum menerapkan HOTS. Selain itu, LKPD tersebut merupakan produk pribadi yang dihasilkan guru. Sementara bahan ajar lain yang digunakan berupa buku paket resmi yang dipinjamkan oleh sekolah. Hasil wawancara di SMKN 4 Surabaya menunjukkan bahwa guru memberikan materi dengan cara membuat *powerpoint* dan modul yang berfokus pada penjelasan materi, namun masih belum menerapkan HOTS. Sedangkan dari hasil wawancara dengan Kepala Program Keahlian Akuntansi dan guru Akuntansi Keuangan di SMKN 10 Surabaya menunjukkan hasil bahwa bahan ajar yang digunakan masih berupa LKS dan buku paket yang masih belum menerapkan penugasan berbasis HOTS.

Didukung dengan penelitian terdahulu oleh Mahmudah & Bahtiar (2022), pemanfaatan LKPD memiliki peranan penting untuk menciptakan kecakapan bernalar kritis dan mencari pemecahan masalah pada peserta didik. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Saputra (2021), memperoleh hasil penilaian bahwa HOTS berbasis HOTS yang dikembangkan dikategorikan sangat layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu, peneliti akan mengembangkan E-LKPD berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) untuk meningkatkan kemampuan

peserta didik dalam bernalar kritis. Pengukuran HOTS dapat dilaksanakan mengacu pada pelaksanaan dan pencapaian indikatornya, yakni meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif. Materi yang akan disajikan di dalam E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan adalah terkait akuntansi piutang kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Pemilihan tersebut karena materi bersifat kompleks, berkesinambungan, dan memerlukan pemahaman secara mendalam. E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik agar dapat berpikir level tinggi dalam menemukan pemecahan atas suatu permasalahan dan menjawab personal.

Mengacu pada hal tersebut, akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar E-LKPD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI untuk SMK Negeri di Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan metode *research and development* atau dengan kata lain dikenal sebagai metode penelitian dan pengembangan. Berdasarkan Sugiyono (2019), penelitian pengembangan merupakan metode ilmiah yang dimanfaatkan dalam meneliti, menyusun, menciptakan, dan menguji validitas suatu produk baru yang dikembangkan. Aktivitas penelitian pengembangan selanjutnya dikenal sebagai 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi, serta Pengujian). Metode penelitian pengembangan banyak dimanfaatkan guna memproduksi perangkat pembelajaran, dimana salah satunya dapat berupa bahan ajar yang bernama E-LKPD.

Model pengembangan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan mengacu pada Thiagarajan yang termuat dalam Trianto (2015), yakni 4D. Model penelitian 4D tersusun ke dalam 4 tahapan, meliputi *define* (perumusan), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), serta *disseminate* (penyebaran). Model pengembangan tersebut dimanfaatkan sebab masing-masing tahapan terstruktur dan sistematis, sehingga setiap langkah pada pelaksanaan proses mengembangkan bahan ajar mampu dikontrol dan terarah secara baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar E-LKPD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi untuk SMK Negeri di Surabaya

Tahapan pengembangan E-LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dalam materi Akuntansi Piutang memanfaatkan mode pengembangan 4D yang terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), serta penyebaran (*disseminate*). Namun, pada tahapan penyebaran (*disseminate*) dikarenakan penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar untuk memperoleh informasi terkait respons peserta didik.

Langkah pertama adalah pendefinisian (*define*) dimana peneliti melakukan beberapa proses analisa yang terdiri dari analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, serta yang terakhir adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis ujung depan diperoleh hasil pengamatan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri di Surabaya ditinjau dari aspek pemanfaatan bahan ajar masih terbatas, sehingga dianggap kurang menarik bagi peserta didik dan membuat mereka tidak dapat terlibat aktif secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan jenis bahan ajar yang mengikuti perkembangan terbaru masih terbatas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan hasil bahwa diperlukan inovasi terbaru jenis bahan ajar dengan tampilan menarik dan memanfaatkan perkembangan teknologi. Bahan ajar tersebut berupa E-LKPD berbasis HOTS untuk materi Akuntansi Piutang dengan materi yang sesuai tujuan pembelajaran serta dilengkapi latihan soal untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan dapat diakses menggunakan perangkat digital berupa komputer, laptop, atau *smartphone*.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan analisis peserta didik yang memperoleh hasil bahwa peserta didik memerlukan adanya inovasi bahan ajar terbaru yang mempunyai tampilan menarik dan memadukan perkembangan teknologi, sehingga tidak monoton. Peserta didik menyukai bahan ajar yang dapat diakses melalui komputer, laptop, atau *smartphone*. Sementara analisis tugas dilaksanakan guna menentukan cakupan isi materi serta jenis tugas yang harus dikuasai oleh peserta didik ketika menggunakan E-LKPD berbasis HOTS. Bahan ajar E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan terdiri dari materi Akuntansi Piutang yang terdiri dari pengakuan dan pengukuran piutang, konfirmasi saldo piutang, kerugian piutang tak tertagih, serta kartu piutang. sedangkan tugas yang harus diselesaikan berupa mencermati peta konsep dan menganalisis isi teks berita sesuai materi. Selain itu, terdapat beberapa jenis latihan soal yang berupa pilihan ganda, uraian, serta studi kasus. E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan juga berisi latihan soal berupa mini *games* untuk menilai penguasaan materi dan merelaksasi peserta didik pasca melaksanakan pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilaksanakan oleh peneliti adalah analisis konsep dimana diperoleh hasil berupa rancangan peta konsep isi materi yang disajikan di dalam E-LKPD berbasis HOTS. Fase terakhir dalam tahap pendefinisian adalah perumusan tujuan pembelajaran guna memutuskan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah perancangan (*design*), format E-LKPD berbasis HOTS terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Penyusunan format E-LKPD bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahan ajar serta melatih kemampuan berpikir kritis. Pada E-LKPD berbasis HOTS. Terdapat beberapa fitur di dalam E-LKPD berbasis HOTS, meliputi petunjuk penggunaan bahan ajar, ruang menalar, ringkasan materi, materi menyimak, *character building*, contoh kasus, latihan soal, dan studi kasus. Pada fitur ruang menalar disediakan berita singkat yang berkaitan dengan materi dimana peserta didik diminta untuk menganalisis isi berita tersebut. Fitur ruang menalar bertujuan untuk meningkatkan literasi serta mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sementara pada fitur Mari Menyimak disediakan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi berkaitan dengan perhitungan dan contoh kasus guna memudahkan peserta didik dalam menguasai materi. E-LKPD berbasis HOTS dilengkapi dengan latihan soal berupa pilihan ganda, uraian, dan studi kasus yang dapat dikerjakan oleh peserta didik secara *online*. E-LKPD berbasis HOTS dilengkapi dengan *barcode* yang dilengkapi *hyperlink* dimana peserta didik bisa langsung *scan* atau klik *qr code* agar dapat mengakses latihan soal secara mudah. Proses *design* bahan ajar dilaksanakan menggunakan aplikasi Canva yang kemudian hasilnya diubah ke dalam bentuk PDF dan diunggah secara digital agar dapat diakses peserta didik menggunakan perangkat yang terkoneksi internet.

Langkah ketika adalah pengembangan dimana *draft* I E-LKPD yang dikembangkan melalui proses telaah oleh ahli materi, ahli evaluasi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Proses telaah para ahli tersebut bertujuan untuk mendapatkan komentar, saran, serta masukan agar dapat memperbaiki produk, sehingga layak digunakan. Tahapan telaah oleh para ahli tersebut dilaksanakan ketika peneliti telah menyelesaikan *draft* I.

2. Kelayakan Bahan Ajar E-LKPD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi untuk SMK Negeri di Surabaya

Penentuan tingkat kelayakan E-LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan materi Akuntansi Piutang dinilai berdasarkan hasil penskoran validasi para ahli. Validator materi terdiri dari dua orang, yaitu satu orang dosen program studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya dan satu guru SMK yang mengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan dengan tugas menilai E-LKPD berbasis HOTS ditinjau dari segi isi serta penyajian. Sementara validator evaluasi adalah salah satu dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran pada Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, universitas Negeri Surabaya yang menilai aspek kesesuaian evaluasi berbasis HOTS dengan materi. Sedangkan validator bahasa adalah salah satu dosen Fakultas Bahasa dan Seni yang bertugas untuk menilai aspek tata bahasa yang digunakan di E-LKPD berbasis HOTS. Kemudian, ahli grafis dalam E-LKPD berbasis HOTS adalah dosen dari Teknologi Pendidikan yang menilai segi tampilan kegrafisan. Lembar validasi yang disediakan untuk para ahli diadaptasi dari instrumen Kriteria Kelayakan Bahan Ajar dari BSNP (2014).

Berdasarkan pada tabel hasil validasi ahli materi diperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 89,75% yang dikategorikan sangat layak. Adapun rincian hasil penilaian dari validator materi tersebut terdiri dari segi kelayakan komponen isi sebesar 90% dan aspek kelayakan penyajian sebesar 89,5%. Mengacu pada Riduwan (2015), apabila persentase hasil penilaian memperoleh hasil 81% hingga 100%, maka tergolong dalam kategori "sangat layak". Berdasarkan pada hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar ditinjau dari segi materi dapat dikategorikan sangat layak.

Sementara berdasarkan tabel hasil validasi evaluasi diperoleh rata-rata persentase sebesar 92,4% yang dikategorikan sangat layak dengan rincian yang

terdiri dari persentase untuk validasi soal pilihan ganda sebesar 91,4% dan validasi soal uraian sebesar 93,75%. Penilaian validasi ditinjau dari aspek materi, konstruksi, bahasa, dan aturan tambahan.

Berdasarkan hasil tabel validasi ahli bahasa memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 81,4% yang diinterpretasikan dalam kategori sangat layak. Validasi aspek tata bahasa ditinjau dari beberapa aspek, antara lain kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan dalam memotivasi, kelugasan, keruntutan alur berpikir, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar, serta penggunaan istilah atau simbol.

Sedangkan hasil penilaian dari validator grafis memperoleh persentase rata-rata sebesar 84% yang dikategorikan sangat layak. Hasil penilaian validator grafis tersebut ditinjau dari aspek ukuran, desain cover, serta desain isi bahan ajar E-LKPD berbasis HOTS.

Meninjau dari keseluruhan hasil validasi para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli evaluasi, ahli bahasa, dan ahli grafis diperoleh rata-rata perhitungan sebesar 86,88% yang memperoleh kategori "Sangat Layak". Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar E-LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi Untuk SMK Negeri di Surabaya sangat layak untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Respons Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar E-LKPD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi untuk SMK Negeri di Surabaya

Uji coba terbatas untuk mengetahui respons peserta didik terhadap E-LKPD berbasis HOTS dilakukan pada 30 peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Subjek uji coba tersebut terdiri dari masing-masing 10 peserta didik dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan pada Sadiman (2015), bahwa evaluasi dalam kelompok kecil dapat diujicobakan kepada sejumlah 10 hingga 20 peserta didik supaya mampu mewakili populasi target. Apabila kurang dari 10 data yang diperoleh, maka kurang dapat menggambarkan populasi yang menjadi target.

Proses uji coba terbatas dimulai dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait E-LKPD berbasis HOTS sebagai pengantar. Berikutnya, peserta didik diminta untuk mengakses E-LKPD berbasis HOTS guna memberikan komentar terkait bahan ajar tersebut. peserta didik dapat memberikan komentar dan penilaian melalui lembar angket respons peserta didik yang disediakan oleh peneliti. Lembar angket tersebut terdiri dari beberapa aspek, antara lain segi isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Berdasarkan tabel hasil angket respons peserta didik memperoleh rata-rata persentase sebesar 96,3% dengan kategori sangat layak yang terdiri dari komponen isi sebesar 97,7%, komponen penyajian sebesar 95%, komponen kebahasaan sejumlah 96,6%, serta komponen kegrafikan sebesar 95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa E-LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang dikembangkan memperoleh respons sangat baik dari peserta didik untuk dimanfaatkan dalam kegiatan proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk E-LKPD berbasis HOTS yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan E-LKPD berbasis HOTS sebagai bahan ajar pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran akuntansi untuk kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya dilaksanakan menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi, tahapan *disseminate* tidak dilaksanakan karena penelitian ini terbatas untuk mengetahui respons peserta didik.
2. E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan berguna untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akuntansi Keuangan pada kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya guna mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa bahan ajar sangat layak digunakan dengan rata-rata penilaian dari ahli materi sebesar 89,75% dengan kategori sangat layak, rata-rata validasi ahli evaluasi sebesar 92,4% yang dikategorikan sangat layak, rata-rata penilaian ahli bahasa 81,4% dikategorikan sangat layak, dan rata-rata penilaian validasi ahli grafis 84% yang menunjukkan kategori sangat layak.
3. Respons peserta didik terhadap E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan sebagai bahan ajar pendukung dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya mendapatkan interpretasi sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang ditunjukkan dengan adanya hasil penilaian pada tahap uji coba dengan skor rata-rata 96,3% yang dikategorikan dalam kriteria sangat baik.

SARAN

Bagi peneliti berikutnya dapat melaksanakan tahapan uji penerapan terhadap bahan ajar E-LKPD berbasis HOTS guna mengetahui keefektifannya, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya layak untuk dipergunakan, tetapi juga efektif. Bagi peneliti berikutnya yang menggunakan model penelitian 4D dapat melakukan tahapan *disseminate* (penyebaran).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, L., & Dewi, N. R. (2021). Kajian Teori: LKPD Berbasis Kontekstual pada Model Preprospec Berbantuan TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 275–281. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44941>
- Amali, K., Kurniawati, Y., & Zuhiddah, Z. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPA

di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 70.
<https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.8151>

- Andiarsa, R., & Suci, R. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Materi Rekonsiliasi Bank Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1-7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/21781>
- Astuti, N., Nurhayati, Yuhafiza, Nurmina, & Isnani, W. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring di Era New Normal pada Guru SMA Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 445-457. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4061>
- BSNP. (2014). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. BSNP.
- Chinedu, C. C., Olabiyi, O. S., & Kamin, Y. Bin. (2015). Strategies for improving higher order thinking skills in teaching and learning of design and technology education. *Journal of Technical Education and Training*, 7(2), 35-43.
<http://penerbit.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/1081/795>
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Dewi, K. P., & Purwanti, S. (2019). Integrasi Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 467.
- Faudah, L. F. (2021). Pengembangan Lkpd Elektronik (E- Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Bermuatan Etnosains Pada Materi. *Skripsi*, 6.
- Hamidah, L. (2018). *Higher Order Thinking Skills*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Hardiyanti, T., Soro, S., & Faradillah, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Model Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbasis Lkpd Di Smp Muhammadiyah 4 Cipondoh. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 01, 443-454.
- Ibnu Badar Al Tabany, T. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenada Media.
- Indriani S, A. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Air Nanningan Kabupaten Tanggamus*.
- Indriani, Y. (2017). Mengembangkan Penguasaan Konsep Sains Dan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Bimbingan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.23969/jp.v1i1.289>
- Ismaya, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Smk Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018*.

- Kayembe, C., & Nel, D. (2019). Challenges and Opportunities for Education in the Fourth Industrial Revolution. *African J. Public Affairs*, 11(3), 79–94.
- Khotimah, S. K., Yasa, A. D., & ... (2020). Pengembangan E-LKPD Matematika Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kelas V SD. *Prosiding Seminar ...*, 4, 401–408.
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/500%0Ahttps://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/download/500/402>
- Mahmudah, M., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 80–93. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p80-93>
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mustahdi. (2019). *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kemendikbud.
- Ningtyas, T. O. K. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Percobaan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar. *Universitas PGRI Yogyakarta.*, 1–9.
- Nugroho, R. (2018). *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Kompas Gramedia.
- Pajar, P. (2019). *Penilaian Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Candradimuka Press.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Kencana Prendamedia Grup.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Prihatiningtyas, S., Prastowo, T., & Jatmiko, B. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Smp Berbasis Simulasi Virtual Dan Kit Sederhana Dengan Model Pembelajaran Langsung Dan Kooperatif Untuk Mengajarkan Keterampilan Psikomotor Dan Afektif Pada Pokok Bahasan Alat Optik. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.26740/jpps.v2n1.p135-141>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sadiman, A. S. D. (2015). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.

- Saputra, A. E. W. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skill pada Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 20–28. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19527>
- Sari, K. A., Prasetyo, Z. K., & Widodo, S. W. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, April, 5–24.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Suwartaya, Anggraeni, E., Rujiyati, Saputra, S., & Setyaningsih, D. A. (2020). Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (BA-PJJ) Sekolah Dasar. *Dinas Pendidikan Kota Pekalongan*, 28. https://dindik.pekalongankota.go.id//upload/file/file_20201112020750.pdf
- Wahid, A. H., & Karimah, R. A. (2018). Integrasi High Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 82–98. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/161>
- Widiyanti, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-LKPD menggunakan live worksheet pada materi bangun datar kelas IV sekolah dasar. *Eprints UMM*, 20.
- Wijayanti, N., Arigiyati, T. A., Aulia, F., & Widodo, S. A. (2021). Developing of E-Worksheet Linear Equations and Inequalities Based on Tri-N. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 245–260. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i2.1650>